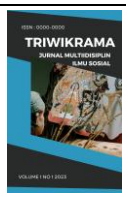
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PERAN KONTEN INSTAGRAM REELS DP3AK BERSAMA IBU OJOL DALAM MENGKOMUNIKASIKAN ISU KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

Eka Nur Fadhilah[1], Dziany Salsabilla D.[2]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2025
Revised November 2025
Accepted November 2025
Available online November 2025

Email:
ekanurfadhilah03@gmail.com

dzianysalsabilla20@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya komunikasi digital dalam mendukung isu kesetaraan gender melalui studi pada konten Instagram Reels Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga (DP3AK) Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan efektivitas pesan visual Reels DP3AK dalam mengkomunikasikan isu kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu pengemudi ojek online (ibu ojol).Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis konten media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Reels DP3AK mampu menarik perhatian publik dan meningkatkan awareness masyarakat tentang peran perempuan dalam sektor informal. Pesan visual yang dikemas secara naratif, positif, dan autentik memperkuat citra perempuan sebagai sosok mandiri dan berdaya. Penelitian ini melibatkan 5 informan, terdiri dari dua pembimbing lapangan DP3AK dan tiga anggota komunitas ibu ojol yang aktif mengikuti pelatihan. Hasil penelitian juga memberikan rekomendasi strategi komunikasi digital yang dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah lain dalam menyebarkan pesan pemberdayaan.Kesimpulannya, komunikasi digital melalui Instagram Reels efektif menjadi media kampanye sosial pemerintah untuk memperkuat kesadaran publik akan kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Kata kunci: komunikasi digital, kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, Instagram Reels, DP3AK

A. Pendahuluan

Perkembangan media digital membawa perubahan besar dalam cara masyarakat menerima dan membagikan informasi sosial. Isu kesetaraan gender kini tidak hanya dibahas melalui seminar atau kampanye konvensional, tetapi juga melalui konten kreatif di media sosial.

Dalam konteks ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga (DP3AK) Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu lembaga pemerintah yang memanfaatkan platform digital untuk menyuarakan isu kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi, terutama bagi perempuan pekerja sektor informal seperti pengemudi ojek online (ibu ojol). Kondisi aktual menunjukkan bahwa banyak perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek daring untuk membantu ekonomi keluarga. Namun, mereka masih menghadapi risiko pekerjaan jalanan, jam kerja panjang, dan stigma sosial. DP3AK hadir dengan berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan memasak, kecantikan, kerajinan tangan, dan bela diri, serta publikasi kegiatan melalui Instagram Reels agar kisah inspiratif mereka dapat diketahui masyarakat luas.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya kajian akademik yang membahas bagaimana lembaga pemerintah menggunakan Instagram Reels sebagai media komunikasi pemberdayaan perempuan. Berdasarkan data BPS (2024), sekitar 52% pekerja perempuan di Jawa Timur beraktivitas di sektor informal. DP3AK Jawa Timur menjadi pelaksana kebijakan pemberdayaan berbasis gender yang selaras dengan program nasional ‘Perempuan

Berdaya, Indonesia Maju'. Penelitian ini juga merupakan hasil implementasi kegiatan magang mahasiswa di DP3AK, yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam proses produksi konten dan observasi kegiatan komunitas ibu ojol. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas konten Reels DP3AK dalam menyebarkan pesan kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi Secara akademik, penelitian ini berlandaskan teori komunikasi digital, framing media, dan komunikasi pembangunan. Ketiganya menjelaskan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk persepsi publik, memperkuat partisipasi sosial, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap isu kesetaraan gender.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan **pendekatan kualitatif deskriptif** guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika komunikasi digital dan strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga (DP3AK) Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk menelusuri fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan interaksi komunikasi, pengalaman partisipatif, serta persepsi para peserta program terhadap pesan-pesan pemberdayaan yang disampaikan melalui media sosial.

Menggunakan pendeketan **studi kasus deskriptif**, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam satu objek fenomena sosial, yaitu penggunaan *Instagram Reels* oleh DP3AK dalam kampanye isu kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi. Studi ini tidak hanya memeriksa konten media sosial sebagai produk komunikasi digital, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman nyata di lapangan melalui kegiatan pemberdayaan ibu-ibu pengemudi ojek online (ibu ojol) yang tergabung dalam komunitas Gaspol dan Srikandi Roda Jatim.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi patisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh DP3AK, antara lain kelas memasak, kecantikan, bela diri (jujitsu), dan pengajian rutin. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai interaksi komunikasi yang terjadi antar peserta, suasana kegiatan, bentuk dukungan dari fasilitator, serta respon peserta terhadap materi pemberdayaan. Observasi ini memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana pesan-pesan kesetaraan dan kemandirian disampaikan dalam konteks kegiatan nyata.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan kunci, yakni pembimbing lapangan DP3AK (Bapak Fajar dan Ibu Hana) serta beberapa peserta ibu ojol yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan subyektif mereka terkait manfaat program, proses komunikasi antar peserta, serta perubahan sosial dan ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Transkrip wawancara digunakan sebagai sumber data primer dan dijadikan acuan dalam analisis deskriptif, khususnya untuk memahami hubungan antara komunikasi partisipatif dan dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan di sektor informal.

3. Analisis Konten Media Sosial

Selain data lapangan, peneliti juga menganalisis beberapa unggahan *Instagram Reels* pada akun resmi DP3AK Jawa Timur yang menampilkan kegiatan ibu-ibu ojol. Analisis difokuskan pada pesan visual, narasi, gaya komunikasi, serta respon publik yang muncul dalam bentuk komentar dan jumlah interaksi pengguna. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi digital yang digunakan DP3AK dalam membangun citra positif perempuan dan memperkuat pesan kesetaraan gender di ranah daring.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan temati, yaitu selauruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan fokus peneltian, yaitu:

1) Pola komunikasi antar peserta ibu ojol
2) Representasi kesetaraan gender dalam konten Reels DP3AK
3) Dampak sosial-ekonomi dari program pemberdayaan

Analisis dilakukan secara berulang dan mendalam dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi dengan waanvra lapangan, dan mencocokkan data primer (lapangan) dengan data sekunder (unggahan pada media sosial dan dokumen DP3AK). Pendekatan ini digunakan kompherhensif tentang efektivitas komunikasi digital dalam mendukung isu kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama program magang di DP3AK Jawa Timur, yaitu pada bulan **September–Oktober 2025**. Selama periode tersebut, peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan dokumentasi, pembuatan konten Reels, dan publikasi kegiatan pemberdayaan di media sosial resmi DP3AK. Hal ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami strategi komunikasi digital lembaga pemerintah.

Teknik Analisis data

Data dianalisis menggunakan teknik reduksi dan kategorisasi tematik berdasarkan model Miles & Huberman (1994)**, meliputi proses pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.** Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber serta konfirmasi hasil wawancara kepada pembimbing lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Komunikasi dan Solidaritas Komunitas Ibu Ojol

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dijalankan DP3AK berhasil memperkuat komunikasi dan rasa solidaritas di antara para ibu ojol yang

tergabung dalam komunitas Gaspol (Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online). Kegiatan pelatihan seperti kelas memasak, kecantikan, dan pengajian rutin tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun kedekatan emosional antar peserta.Peserta saling berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan menjalin hubungan yang lebih erat. Mereka membentuk grup WhatsApp untuk saling membantu dalam pekerjaan dan usaha kecil yang dirintis bersama. “Sekarang kami sering tukar cerita dan bantu promosi usaha teman,” ujar Ibu Yuni, peserta kelas memasak (19 September 2025).
Kebiasaan saling berbagi informasi dan dukungan emosional ini elah membentuk komunitas dukungan sosial (social support community), di mana hubungan sosial menjadi sumber kekuatan bagi perempuan untuk saling menguatkan satu sama lain. Menurut teori komunikasi partisipatif, keberhasilan komunikasi pemberdayaan terletak pada proses dialogis yang memungkinkan peserta aktif berbicara, mendengar, dan saling belajar (Servaes, 1999).
Solidaritas ini menjadi pondasi penting bagi tumbuhnya **keberdayaan kolektif** (collective empowerment), di mana perempuan saling mendukung dalam memperjuangkan posisi sosial dan ekonomi yang lebih baik.

2. Efektivitas Pesan Visual Reels DP3AK

Hasil analisis konten menunjukkan bahwa Reels DP3AK efektif menarik perhatian publik karena menggunakan visual storytelling yang kuat. Konten video menampilkan kisah perjuangan ibu-ibu ojol dengan gaya yang hangat, sederhana, namun menyentuh. Narasi “Perempuan Mandiri, Ekonomi Kuat” menjadi elemen kunci yang membingkai pesan kesetaraan gender.
Salah satu konten Reels yang dianalisis berjudul ‘Perempuan Mandiri, Ekonomi Kuat’ diunggah pada 5 September 2025, menampilkan pelatihan jujitsu ibu ojol. Konten tersebut memperoleh lebih dari 1.200 tayangan dan 85 komentar positif yang mayoritas menyoroti semangat perempuan dalam bekerja dan berdaya. Hasil ini sejalan dengan teori Framing Entman (1993), di mana visual dan narasi digunakan untuk membentuk persepsi publik terhadap perempuan sebagai subjek aktif, bukan objek pasif dalam pembangunan.
Visual yang autentik memperlihatkan realitas tanpa dramatisasi berlebihan, sesuai dengan teori framing media yang menekankan bagaimana penyajian gambar dan kata dapat membentuk makna sosial (Entman, 1993). Melalui Reels, DP3AK tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun citra positif perempuan pekerja informal di mata publik.
Konten Reels DP3AK tidak bersifat instruktif atau formal seperti kampanye pemerintah pada umumnya, melainkan menggunakan pendekatan visual storytelling yang menggugah emosi. Cerita tentang ibu-ibu ojol yang bekerja keras sambil mengikuti pelatihan keterampilan mampu memantik empati publik dan memperluas kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender. Selain itu Instagram Reels DP3AK berfungsi sebagai alat komunikasii public digital, karena pesan sosial pemerintah disampaikan secara kreatif melalui media yang dekat dengan masyarakat. Penggunaan media sosial berbasis video singkat yang digunkan DP3AK ini membuktikan bahwa bisa menjangkau khalayak lebih luas dibandingkan publikasi konvensional.

Secara keseluruhan, efektivitas Reels DP3AK terletak pada kemampuannya menggabungkan fungsi edukatif, informatif, dan inspiratif dalam satu kemasan visual yang mudah diterima masyarakat luas.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

ari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa program pelatihan dan publikasi digital DP3AK membawa dampak nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi peserta. Sebagian

besar ibu ojol mengaku merasakan peningkatan keterampilan, rasa percaya diri, dan motivasi untuk mandiri secara finansial.

Ibu Lilis, salah satu peserta kelas kecantikan, menyampaikan dalam wawancara:

"Sekarang saya bisa buka jasa rias kecil di rumah, misal kayak ada karnavalan gitu saya yang rias. Lumayan buat nambah pengahasilan. Ada juga temen saya yang sudah punya usaha makanan sendiri buka warung jualan di rumah."
Dampak ekonomi ini menunjukkan bahwa program DP3AK bukan sekadar pelatihan sesaat, tetapi menjadi pintu awal bagi perempuan untuk membangun **usaha mikro** berbasis keterampilan. Selain itu, pelatihan bela diri dan pengajian rutin memberi dampak sosial berupa peningkatan rasa aman, kebersamaan, dan spiritualitas di kalangan peserta.
Hal ini sesuai dengan teori komunikasi pembangunan yang menekankan bahwa komunikasi efektif mampu mendorong perubahan social dan meningkatkan partisipaso masyarkat (Rogers,2003). Dalam konteks, DP3AK berhasil menunjukan proses pemberdayaan yang berkelanjutan, tidak hanya meambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat identitas dan posisi sosial perempuan di sektor informal.
Efek domino padaprogram tersebut tampak dari munculnya kolaborasi antar peserta dalam kegiatan sisal dan usaha kecil bersama. Misalnya saja ada beberapa ibu ojol muali memasarkan produk pada teman – temannya melalui media sosial pribadi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapital sosial. Yaitu jaringan kepercyaan dan kerja sama yang mendukung kesejahteraan bersama (Putnam, 2000). Program DP3AK berkontribusi pada tiga lapisan utama: (1) individu – meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan peserta, (2) Komunitas – terbentuknya jaringan sosial yang saling mendukung, dan (3)struktural – terbentuknya model baru komunikasi publik berbasis media sosial yang efektif untuk pemberdayaan perempuan.

Sintesis temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis konten media sosial, dalam peneltian ini menemukan bahwa program yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga (DP3AK) Provinsi Jawa Timur melalui pemanfaatan *Instagram Reels* mampu menghadirkan bentuk komunikasi digital yang edukatif, inklusif, dan menyentuh masyarakat luas. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan memasak, kecantikan, bela diri, serta pengajian rutin bersama komunitas ibu ojol, DP3AK tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menciptakan ruang sosial tempat para perempuan saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antar peserta menjadi lebih terbuka, akrab, dan berkelanjutan bahkan di luar kegiatan pelatihan, salah satunya melalui grup WhatsApp yang mereka buat sendiri sebagai media berbagi informasi usaha dan dukungan moral. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan DP3AK berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat jaringan komunikasi partisipatif di antara perempuan pekerja sektor informal.

Selain itu, analisis terhadap *Instagram Reels* menunjukkan bahwa konten yang dibuat DP3AK mampu menarik perhatian publik karena disajikan secara sederhana namun menarik, menggunakan narasi positif dan visual yang menggugah empati. Pesan yang disampaikan melalui video-video tersebut berhasil memperlihatkan sisi humanis dari perjuangan ibu-ibu ojol yang berusaha mandiri secara ekonomi sekaligus tetap menjalankan perannya dalam keluarga. Pendekatan visual storytelling ini membuat pesan kesetaraan gender terasa lebih dekat dan

mudah diterima oleh masyarakat umum. Melalui media sosial, DP3AK berhasil menampilkan citra positif perempuan pekerja, sekaligus menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan keberanian untuk berdaya di tengah tantangan ekonomi modern.

Dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan pelatihan yang dilakukan DP3AK terbukti memberi dampak nyata. Beberapa peserta mengaku lebih percaya diri, lebih berani memulai usaha kecil di rumah, dan mampu mengatur waktu kerja dengan lebih baik. Keterampilan yang mereka peroleh, seperti tata rias, memasak, dan membuat kerajinan, menjadi modal awal untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, semangat kebersamaan yang tumbuh selama kegiatan juga membantu para ibu ojol untuk saling mendukung dalam menjalankan usaha. Dampak positif ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan DP3AK tidak berhenti pada pelatihan teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial peserta.

Secara keseluruhan, sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kegiatan pemberdayaan lapangan dan komunikasi digital melalui *Instagram Reels* menjadi kombinasi yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan kesetaraan gender dan kemandirian ekonomi perempuan. Program ini bukan hanya berhasil meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, DP3AK telah menunjukkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan bukan sekadar sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat serta sebagai sarana nyata untuk mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di kalangan perempuan pekerja informal.

Pengalaman langsung peneliti selama magang juga memperlihatkan bahwa keberhasilan komunikasi digital tidak hanya bergantung pada desain konten, tetapi juga pada hubungan interpersonal antara pengelola media DP3AK dan komunitas sasaran. Keterlibatan aktif peserta dalam proses produksi konten, seperti memberi testimoni atau ide narasi, memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan perempuan yang dijalankan oleh DP3AK Provinsi Jawa Timur melalui pemanfaatan *Instagram Reels* berhasil menjadi contoh nyata penerapan komunikasi digital yang efektif dan bermakna. Strategi komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai kegiatan pelatihan, tetapi juga pada upaya membangun citra positif perempuan pekerja sektor informal, khususnya para ibu pengemudi ojek online. Melalui konten video singkat yang menampilkan kisah nyata, ekspresi keseharian, dan narasi yang inspiratif, DP3AK mampu menarik perhatian masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Dari sisi sosial, kegiatan pemberdayaan ini berhasil memperkuat solidaritas di antara para ibu ojol. Peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga menemukan dukungan emosional dan kebersamaan dari sesama anggota komunitas. Komunikasi yang terbangun antar peserta menunjukkan adanya proses pembelajaran bersama yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, semangat saling tolong, dan kesadaran kolektif untuk maju bersama. Sementara

itu, dari sisi ekonomi, hasil pelatihan memberikan dampak nyata berupa peningkatan kemampuan wirausaha, munculnya usaha rumahan kecil, serta peluang tambahan penghasilan bagi sebagian peserta.

Pemanfaatan media sosial dalam bentuk *Instagram Reels* juga terbukti memperluas jangkauan pesan yang disampaikan DP3AK. Konten yang dibuat secara konsisten dengan pendekatan visual storytelling tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai media komunikasi publik yang mampu menjembatani pemerintah dan masyarakat. Dengan cara ini, pesan kesetaraan gender tidak hanya berhenti pada kegiatan internal, melainkan dapat diterima oleh audiens yang lebih luas dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara komunikasi digital dan pemberdayaan sosial merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat posisi perempuan dalam pembangunan ekonomi. Program DP3AK memberikan gambaran bahwa media sosial dapat digunakan secara positif untuk membangun ruang edukasi, motivasi, dan inspirasi bagi masyarakat, terutama bagi kelompok perempuan yang sering kali terpinggirkan dalam sektor informal.

Dengan keberhasilan ini, peneliti berharap agar DP3AK dapat terus melanjutkan dan mengembangkan program pemberdayaan berbasis digital secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti mahasiswa, kreator muda, dan komunitas lokal juga penting untuk memperluas dampak program, meningkatkan kualitas konten, serta menjangkau lebih banyak perempuan di berbagai daerah. Harapannya, strategi komunikasi semacam ini dapat menjadi model inspiratif bagi lembaga lain dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai kesetaraan gender di era digital.

Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian komunikasi digital pemerintah dalam konteks pemberdayaan perempuan sektor informal. Sementara secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi DP3AK dan instansi lain dalam merancang strategi komunikasi publik berbasis video pendek yang lebih partisipatif dan humanis.

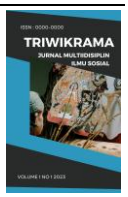
Penelitian lanjutan disarankan untuk menganalisis dampak jangka panjang publikasi digital terhadap persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender, serta mengeksplorasi peran kolaborasi antara pemerintah dan kreator muda dalam memperluas jangkauan pesan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Gender Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.

DP3AK Provinsi Jawa Timur. (2025). *Laporan Program Pemberdayaan Perempuan Sektor Informal Tahun 2025*. Surabaya: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga.

Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*. Journal of Communication, 43(4), 51–58.



Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nasrullah, R. (2020). *Komunikasi Digital: Perspektif, Media, dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

Servaes, J. (1999). *Communication for Development: One World, Multiple Cultures*. Cresskill, NJ: Hampton Press.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Fajar, B. (2025, 13 September). *Wawancara tentang strategi komunikasi DP3AK dalam pemberdayaan perempuan*. DP3AK Provinsi Jawa Timur. (Data wawancara pribadi).

Hana, H. (2025, 14 September). *Wawancara mengenai pelatihan ibu ojol di DP3AK*. (Data wawancara pribadi).

Observasi lapangan. (2025, September). *Kegiatan pelatihan DP3AK bersama komunitas ibu ojol di Surabaya*. (Catatan lapangan peneliti).

Yuni. (2025, 19 September). *Wawancara mengenai pengalaman mengikuti pelatihan memasak DP3AK*. [Wawancara pribadi].

Lilis. (2025, 20 September). *Wawancara mengenai dampak pelatihan kecantikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga*. [Wawancara pribadi].